

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan defisit neurologis yang terjadi tiba-tiba disebabkan oleh gangguan vaskular berupa kekurangan suplai oksigen ke otak yang berlangsung lebih dari 24 jam sehingga mengakibatkan kerusakan atau nekrosis jaringan otak. Secara umum, stroke dibagi menjadi 2 yaitu stroke hemoragik dan non hemoragik . Stroke adalah penyebab kematian kedua dan penyebab kecacatan ketiga di seluruh dunia . Insidensi stroke hemoragik meningkat setelah usia 45 tahun. Insidensi stroke meningkat 2 kali lebih berisiko pada setiap dekade setelah 55 tahun . Salah satu jenis stroke non hemoragik adalah Transient Ischemic Attack merupakan defungsi neurologis sementara atau stroke ringan tanpa infark akut yang berlangsung kurang dari 24 jam akibat gangguan sementara sirkulasi otak fokal.

Diabetes melitus juga merupakan penyakit pemicu atau faktor risiko untuk penyakit lainnya, salah satunya yaitu stroke. Stroke non hemoragik dua kali lebih berisiko terjadi pada orang dengan riwayat diabetes melitus dikarenakan pola makan yang tidak sehat, dan kurangnya aktivitas fisik yang menyebabkan gula darah tinggi sehingga tubuh kesulitan menghasilkan insulin dan jika berlangsung lama maka dapat menyebabkan dinding pembuluh darah ke otak menjadi tebal sehingga aliran darah mengalami penyumbatan. Jika penyumbatan tersebut tidak segera ditangani, maka dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah ke otak dikarenakan pembuluh darah menjadi tidak elastis akibat penyumbatan terus-menerus dan memperburuk kondisi sebelumnya, Kondisi ini disebut stroke hemoragik. Stroke hemoragik maupun non hemoragik dapat menyebabkan masalah atau gangguan pada penderita stroke baik fisik maupun psikis sesuai dengan lokasi kerusakannya. Untuk itu, penderita stroke harus menjalani masa pemulihan yang jangka waktunya relatif lama. Salah satu pelayanan kesehatan pada pasien stroke yaitu pelayanan fisioterapi.

Pelayanan fisioterapi sangat berperan penting terhadap pasien stroke sesuai dengan tahapan kondisinya baik dalam masa perawatan di rumah sakit maupun masa pemulihan dengan tujuan untuk mencapai kemampuan fungsional secara optimal dan mandiri. Untuk mengatasi problematik tersebut, salah satu tindakan fisioterapi pada pasien stroke yaitu terapi latihan atau exercise therapy merupakan salah satu intervensi atau tindakan fisioterapi yang memfokuskan pada latihan gerak atau kegiatan fisik baik secara pasif

maupun aktif yang sistematis direncanakan, terstruktur serta berulang-ulang dengan pola gerakan yang benar untuk tujuan tertentu yaitu mengembalikan fungsi muskuloskeletal ke normal akibat cedera atau penyakit, mencegah kerusakan fungsi, meningkatkan, mengembalikan kemampuan fisik, mencegah faktor resiko kesehatan serta mengoptimalkan status kesehatan, kebugaran dan memberikan informasi yang benar pada otak . Selain terapi latihan, motivasi, semangat dan dukungan dari fisioterapis, keluarga pasien dan pasien tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pemulihan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melakukan asuhan gizi terstandart pada pasien rawat inap dengan Hemiparase Dextra SNH.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan skrining gizi pada pasien rawat inap Hemiparase Dextra SNH.
- b. Mampu menetapkan diagnose gizi berdasarkan hasil identifikasi pada pasien
- c. Mampu menerapkan rencana implementasi asuhan gizi terstandart pada pasien Hemiparase Dextra SNH.
- d. Mampu menetapkan dan memantau hasil monitoring dan evaluasi pada pasien Hemiparase Dextra SNH
- e. Mampu melakukan edukasi pada pasien Hemiparase Dextra SNH

1.3 Tempat Lokasi Magang

Lokasi magang di Instalasi Gizi Rumah Sakit Bethesda Jalan Jendral Sudirman No. 70, Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224